

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). secara istilah atau dalam bahasa inggris disebut dengan *Classroom Action Research* atau bisa disingkat dengan sebutan CAR.<sup>1</sup> secara etimologis penelitian tindakan kelas terbagi menjadi tiga istilah yang saling berhubungan, yakni Penelitian, Tindakan, dan Kelas.

Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasari pada data-data tertentu, baik berupa data primer maupun data sekunder. Terkontrol artinya suatu kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh.

Kedua, tindakan artinya perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti, yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja guru. PTK bukan didorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu, akan tetapi

---

<sup>1</sup> Muhammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007) hal.4

disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Ketiga, kelas menunjuk pada tempat proses pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-*setting* untuk kepentingan secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direkayasa.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan, dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>2</sup>

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam karya masnur Muslich bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Menurut Hopkins dalam Masnur mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wini Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015) hal. 25-26

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru tersebut dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar.

PTK merupakan salah satu cara yang strategi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara menyeluruh. Hal itu dapat dilakukan karena tujuan dari PTK sendiri yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.<sup>4</sup>

Menurut suharjono dalam karya Muhammad asrori, Penelitian Tindakan kelas (PTK) memiliki tujuan tertentu sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di sekolah khususnya di kelas.
2. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan lembaga kependidikan.
3. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas
4. Menumbuh-kembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

---

<sup>4</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung, Yrama Widya, 2006) hal. 18

Pada dasarnya tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran dikelas, khususnya dalam hasil belajar siswa dan memperbaiki kinerja guru yang terlihat dalam keterlibatan guru secara penuh dalam penelitian, mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Peneliti melakukan penelitian dengan dibantu oleh pelaksana tindakan yaitu teman sejawat dan guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai pengamat (*observer*) yang bertugas mengamati dan mencatat segala yang dilakukan peneliti dan peserta didik sebagai bahan evaluasi.

Grundy dan Kemmis dalam Wina Sanjaya juga mengemukakan bahwa tujuan penelitian tindakan meliputi tiga hal, yakni peningkatan praktik, pengembangan profesi, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. Sesuai dengan tujuan PTK diatas, maka PTK memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.
2. Masalah yang dikaji dalam PTK adalah masalah yang bersifat praktis.
3. Fokus utama penelitian adalah proses pembelajaran
4. Tanggungjawab pelaksanaan dan hasil PTK ada pada guru sebagai praktisi.
5. PTK dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sedang berjalan.

---

<sup>5</sup> Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 30-34

Ada sejumlah karakteristik penelitian tindakan kelas yang menonjol dan perlu dicermati, yaitu:

1. Substansi objek penelitiannya adalah situasi kelas, didalamnya meliputi faktor-faktor input dan proses dalam aktivitas pembelajaran;
2. Guru dan murid diperlakukan sebagai bagian dari subjek penelitian, bukan sebagai objek yang diteliti. Guru sebagai pelaku, berperan aktif sejak penemuan dan perumusan masalah yang memerlukan tindakan, perencanaan tindakan kelas, dan refleksi yang diperlukan pada setiap tahap dan akhir siklus
3. Refleksi diri karena guru diposisikan sebagai subjek aktif dalam penelitian tindakan kelas;
4. Partisipatoris karena selain guru menjalankan proses pembelajaran juga sekaligus menjalankan kegiatan penelitian;
5. Bersiklus, artinya ada proses yang berulang dalam serangkaian tindakan yang dilakukan.
6. Fleksibel, artinya dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan terjadinya improvisasi atas tema sentral dan konsep dasar tindakan.

Adapun prinsip – prinsip dari penelitian tindakan adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Kegiatan nyata dalam situasi rutin

Penelitian tindakan tidak perlu mengadakan waktu khusus, tidak mengubah jadwal yang sudah ada. Dengan demikian, apabila guru akan

---

<sup>6</sup> Suharsimi arikunto, et.all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal.6-9

melakukan beberapa kali penelitian tindakan, tidak menimbulkan kerepotan bagi Kepala Sekolah dalam mengelola sekolahnya. Dengan adanya ketentuan ini maka yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan harus berkaitan dengan profesi guru, jika guru berprofesi mengajar, tindakan yang terkait dan cocok untuk dilakukan harus menyangkut pembelajaran.

## 2. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja

Penelitian tindakan didasarkan atas sebuah filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Dengan kata lain, penelitian tindakan dilakukan bukan karena ada paksaan atau permintaan dari pihak lain, tetapi harus atas dasar sukarela, dengan senang hati, karena menunggu hasilnya yang diharapkan lebih baik dari hasil yang lalu, dan dirasakan belum memuaskan sehingga perlu ditingkatkan. Guru melakukan penelitian tindakan karena telah menyadari adanya kekurangan pada dirinya, artinya pada kinerja yang dilakukan, dan sesudah itu tentunya ingin melakukan perbaikan.

## 3. SWOT sebagai Dasar Berpijak

Penelitian tindakan harus dimulai dengan melakukan analisis SWOT, terdiri atas unsure-unsur *S-Strength* (kekuatan), *W-Weaknesses* (kelemahan), *O-Opportunity* (kesempatan), *T-Threat* (ancaman). Empat hal ini tersebut dilihat dari sudut guru yang melaksanakan maupun peserta didik yang dikenai tindakan. Peneliti harus mempertimbangkan apakah ada

sesuatu diluar diri dan subjek tindakan yang kiranya dapat dimanfaatkan, juga sebaliknya berpikir tentang “bahaya” diluar diri dan subjeknya sehingga dapat mendatangkan resiko. Hal ini terkait dengan prinsip pertama, bahwa penelitian tindakan tidak boleh mengubah situasi asli, yang biasanya tidak mengundang resiko.

#### 4. Upaya Empiris dan Sistemik

Analisis SWOT dilakukan, tentu guru mengikuti prinsip empiris (terkait dengan pengalaman) dan sistemik, berpijak pada unsur-unsur yang terkait dengan keseluruhan sistem yang terkait dengan objek yang sedang digarap.

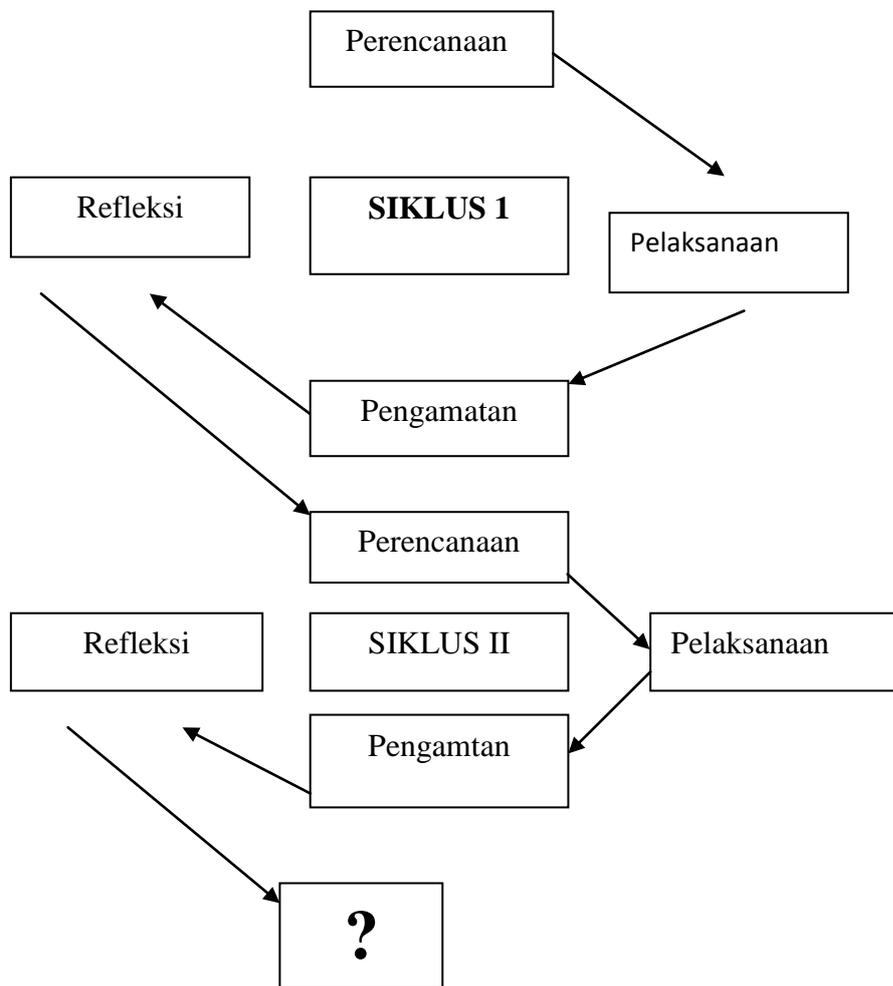
#### 5. Ikuti prinsip SMART dalam perencanaan

SMART dalam perencanaan kegiatan merupakan singkatan dari lima huruf bermakna. *Specific* (khusus), *Managable* (dapat dikelola), *Acceptable* (dapat diterima lingkungan), *Realistic* (nyata), *Time-bound* (diikat oleh waktu, terencana).

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain model dari kemmis dan Mc.Taggart yang perangkatnya terdiri dari atas empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus Penelitian Tindakan Kelas<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ibid., hal. 16



Gambar 3.1 alur PTK Model Kemmis & Taggart

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dalam proses pembelajaran belum ada yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS).
- b. Pembelajaran kurang efektif karena strategi yang digunakan kurang menarik
- c. Kurang keterampilan dan minat peserta didik untuk latihan menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- d. Pihak sekolah, utamanya dari pihak guru sangat mendukung untuk dilaksanakan sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

## **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV A SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung semester 2 tahun ajaran 2017/2018, pemilihan peserta didik kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas dan dalam hal ini mereka membutuhkan sebuah sarana yang mampu lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi hasil belajar meningkat. Alasan lain dipilihnya kelas IV karena peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran masih bersifat kurang aktif. Diharapkan dengan adanya model kooperatif tipe *two stay two stray*, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

### **C. Kehadiran Penelitian**

Rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran penelitian di tempat mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian.

Peneliti disini bekerja sama dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam SD Islam Miftahul Huda Plosokadang Kedungwaru Tulungagung mengenai pengalaman dalam mengajar SKI. Khususnya pembelajaran Isra' Mi'raj nabi Muhamad yang berkaitan dengan hasil belajar. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi mengenai instrument penelitian yang meliputi RPP, *pre test* dan *post test*.

Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru kelas empat dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpul data.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini mencakup lima jenis, yaitu:

1. Hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung

2. Hasil tes, meliputi tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan yang dilakukan. Tes merupakan instrument untuk mengetahui hasil belajar peserta didik
3. Wawancara, dilakukan terhadap guru dan siswa berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan
4. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto-foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung
5. Catatan lapangan, berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Subjek penelitian yang dipilih adalah peserta didik kelas empat yang berjumlah 18 peserta didik, yaitu terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai data yang akan dikumpulkan dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: tes, wawancara, observasi, dan catatan lapangan

##### **1. Tes**

Tes adalah salah satu pengumpul data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes sebagai alat ukur dalam proses evaluasi. Tes harus dua

kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada dua macam, yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Pre Test (tes awal), yaitu tes yang diberikan sebelum tindakan. Tujuan dari pre test ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
- 2) Post test (tes akhir), yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan. Tujuan dari post tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model kooperatif tipe *two stay two stray*.

Tes yang diberikan berupa tes tulis dengan bentuk esai dan tes objektif. Tes esai adalah bentuk tes dengan cara peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka, yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri. Tes esai ini dilakukan pada tes kelompok. Sedang tes objektif merupakan tes yang mengharapkan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan. Tes objektif ini dilakukan pada tes individual.

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hal. 99-100

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

Kriteria penilaian dari hasil test ini adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

**Tabel 3.1 Kriteria Hasil Tes**

HURUF	ANGKA	ANGKA	ANGKA	PREDIKAT
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0-3,9	Sangat kurang

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik kelas IV SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi isra'mi'raj pada mata pelajaran SKI.

## **2. Observasi**

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, dan untuk mengukur perilaku kelas, interaksi antara peserta didik dan guru, dan faktor-faktor yang dapat dialami lainnya, terutama kecakapan sosial.<sup>11</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan difokuskan pada aktivitas guru

---

<sup>10</sup> M. ngalim purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hal 103

<sup>11</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal.152-153

dan aktivitas peserta didik. Pelaku pengamatan adalah guru SKI setempat dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana terlampir

### **3. Wawancara**

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu.<sup>12</sup> wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>13</sup>

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang susunan pertanyaannya dan susunan kata-katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi dari subyek penelitian berkenaan dengan respon peserta didik terhadap pembelajaran melalui pendekatan pemecahan masalah. Wawancara dilaksanakan pada setiap akhir tindakan. Adapun format pedoman wawancara sebagaimana terlampir.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih disesuaikan dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>14</sup> Adapun instrument dokumentasi penelitian sebagaimana terlampir

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 135

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) Hal.216

<sup>14</sup> Ibid., hal. 221

## 5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. Catatan lapangan memuat data secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari penelitian tindakan kelas.

## F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>15</sup>

Moleong menyatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Analisis data dilakukan pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis data yang dikumpulkan peneliti untuk dianalisis, yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, prosentasi keberhasilan belajar dan lain-lain.

---

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hal. 117

<sup>16</sup>Lexy .J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...* Hal. 190

2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas peserta didik meliputi pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya yang dapat dianalisis secara kualitatif.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yang dikembangkan Meleong yaitu:<sup>17</sup>

##### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan secara berkesinambungan. Selama melakukan penelitian di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Hal ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

##### 2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 175

sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b. Triangulasi dengan metode. Dalam hal ini terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik. Yakni dengan jala memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi dengan teori. Hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi dengan sumber. Hal yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru SKI kelas IV SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung sebagai sumber lain tentang kemampuan

akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain,

- 2) Membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku peserta didik dan peneliti pada saat pokok bahasan tokoh pergerakan nasional disampaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, 3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara

### 3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan observer yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya. Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

## **H. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari indicator proses dan indicator hasil. Indicator proses pembelajaran yang dimaksud adalah jika

keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75 %.  
 Persentase keberhasilan tindakan dalam indicator proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa.

untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:<sup>18</sup>

**Tabel 3.2 Presentase Taraf Keberhasilan Keberhasilan Tindakan**

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	bobot	Presikat
86 – 100 %	A	4	Sangat baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
0 – 54 %	TL	0	Sangat kurang

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

**Keterangan:**

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R = skor mentah yang diperoleh
- SM = skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = bilangan tetap

Persentase keberhasilan tindakan dalam indicator hasil pembelajaran diperoleh jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75 % dan siswa mendapat 75 setidaknya-tidaknya 75 % dari jumlah seluruh peserta didik.

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E.Mulyasa dalam bukunya bahwa:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 103

Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75 % siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar, dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75 %.

Indicator belajar dan penelitian ini adalah peserta didik yang telah mencapai nilai minimal 75 sebanyak 75 %. Penempatan nilai 75 didasarkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI kelas IV yang menyatakan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran SKI disekolah yaitu 75.

## **I. Prosedur Penelitian**

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui siklus. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap pendahuluan (Pra-Tindakan)**

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi sekolah yang akan diteliti. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap pra tindakan antara lain:

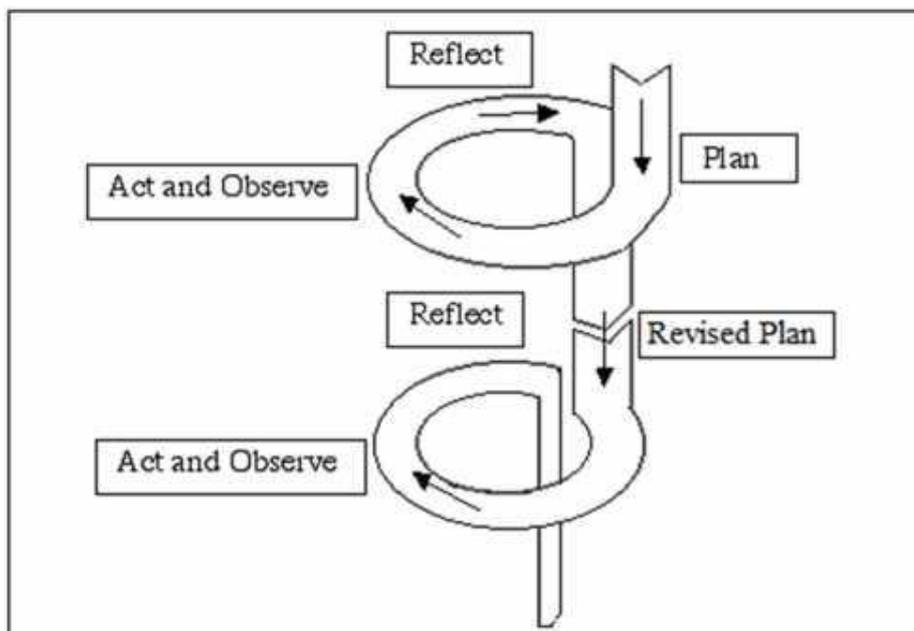
- a. Meminta surat izin penelitian kepada Fakultas Tarbiah dan ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) tulungagung.

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 101-102

- b. Meminta izin kepada sekolah dasar islam (SDI) miftahul Huda untuk mengadakan penelitian
  - c. Melakukan dialog dengan Kepala Sekolah terkait kondisi Sekolah
  - d. Menetapkan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas IV sekolah Dasar islam (SDI) miftahul Huda
  - e. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI terkait pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan permasalahan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV
  - f. Membuat tes awal (*pre-test*) dan pelaksanaan *pre-test*
2. Tahap pelaksanaan tindakan

Penelitian tindakan ini akan melaksanakan dua siklus. Berikut ini model visualisasi bagan yang disusun oleh Kemmis dan Mc Taggart.<sup>20</sup>



**Gambar 3.2 Alur PTK Model Kemmis & Taggart**

<sup>20</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 66

Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap dimana peneliti melakukan serangkaian persiapan penelitian. Perencanaan siklus pertama ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi pada tahap pra-tindakan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain:

- a) Melakukan analisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dari materi yang akan diajarkan kepada peserta didik
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)*
- c) Mempersiapkan materi yang akan disajikan yaitu Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- d) Mempersiapkan lembar kerja *Pre-test* maupun *post test* siklus I
- e) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* diterapkan
- f) Membentuk kelompok belajar yang heterogen dan segi kemampuan akademik dan jenis kelamin
- g) Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran

h) Menemui guru kelas untuk mengkondisikan kelas sesuai program kerja dalam pelaksanaan tindakan.

## 2) Pelaksanaan

Penelitian dalam tahap ini, peneliti. Adapun tindakan dalam tahap ini antara lain:

- a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar menyampaikan materi tentang Isra' mi'raj NAbi Muhammad SAW dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun
- b) Melaksanakan evaluasi pembelajaran berupa *Post test* siklus I untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi.
- c) Pengamatan

Tahap pengamatan ini merupakan tahap pengumpulan pengamat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Tahap pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat untuk mempermudah penelitian. Hal-hal yang diamati antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

### 3) Refleksi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain menganalisa hasil wawancara, menganalisa hasil pekerjaan peserta didik, menganalisa lembar observasi peserta didik dan lembar observasi peneliti. Hasil analisa tersebut dijadikan bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai ataukah belum dan sebagai acuan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## b. Siklus II

### 1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. perencanaan ini lebih dipusatkan pada suatu kegiatan yang belum terlaksana dan masih mengalami kesalahan pada tindakan di siklus I. rencana tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini antara lain:

- a) Merancang tindakan baru berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan menyajikan materi lanjutan dari siklus I
- c) Membuat lembar Observasi guru dan peserta didik lanjutan dari siklus I
- d) Menyiapkan tes evaluasi *post-test* siklus II

## 2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II ini merupakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus I. pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan siklus II.

## 3) Observasi

Tahap observasi siklus II ini sama dengan observasi pada siklus I yaitu mengamati dan mencatat kondisi yang terjadi selama pelaksanaan proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh teman sejawat dengan berdasarkan pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

## 4) Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti antara lain menganalisis tindakan pada siklus II seperti hasil *post test* siklus II dan lembar-lembar observasi siklus II. Dari hasil refleksi ini akan diambil kesimpulan dan sebagai acuan untuk menyusun laporan penelitian. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan ketercapaian kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut ada dua yaitu kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) mencapai 75 % (kriteria cukup) dan kriteria hasil belajar peserta didik sebesar 75 % dengan nilai rata-rata mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Jika kriteria tersebut telah tercapai, maka siklus dihentikan.

Namun jika belum tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya dengan memperbaiki tindakan yang masih belum terlaksana.

Tindakan-tindakan pada siklus I dengan siklus II secara umum sama. Yang membedakan antar keduanya yaitu tindakan siklus II merupakan perbaikan dari tindakan pada siklus I yang dirasa masih belum terlaksana dengan baik. Selain itu juga materi yang disajikan juga berbeda. Materi siklus II merupakan kelanjutan dari materi pada siklus I.